

**PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP
ROA PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Lisbet Sariyanti Sembiring

190810101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP
ROA PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Lisbet Sariyanti Sembiring

190810101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lisbet Sariyanti Sembiring

NPM : 190810101

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apanila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Januari 2023



Lisbet Sariyanti Sembiring

190810101

**PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP
ROA PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Lisbet Sariyanti Sembiring

190810101

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 27 Januari 2023



Viola Syukrina E. Jahrosi, S.E., M.M
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah terpublikasi di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam dengan total populasi sebanyak 140 dan sampel sebanyak 110 diperoleh dari 22 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan Koefisien determinan serta *software* SPSS versi 25 sebagai media untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Kata kunci : *Non Performing Loan*; *Loan to Deposit Ratio*; Beban Operasional Pendapatan Operasional; *Return on Asset*

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Income Operating Expenses (BOPO) variables on Return on Assets (ROA) at Rural Banks in Batam city which are registered with the Financial Services Authority. The data used is in the form of secondary data, namely financial reports that have been published on the official website of the Financial Services Authority. Purposive sampling technique is a technique used to determine the sample in this study. The population used in this study were 28 Rural Banks in Batam City with a total population of 140 and a sample of 110 obtained from 22 Rural Banks companies in Batam City which were registered with the Financial Services Authority for the period 2017 to 2021 according to the criteria set forth has been established. This study uses classical assumption test analysis, multiple linear regression, t test, F test and the coefficient of determination and SPSS software version 25 as a medium for testing hypotheses. Based on the results of the study, it shows that non-performing loans have a negative and significant effect on ROA, partially the Loan to Deposit Ratio has no significant effect on ROA and BOPO partially has a negative and significant effect on ROA. Based on the F test shows that Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio and BOPO simultaneously affect the Return on Assets.

Keywords: *Non Performing Loan; Loan to Deposit Ratio; Operating Expenses Operating Income; Return on Assets.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com.selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. IbuViola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah menyisahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir;
6. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
7. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan wawasan pengetahuan serta pembelajaran kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam;
8. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah memberikan penulis izin dalam pengambilan data dalam penelitian skripsi ini;

9. Orang tua saya Bapak Alm. Mardim Sembiring, Ibu Reni Nainggolan dan Bapak Mulai Sembiring, Ibu Hilda Kaban yang selalu memberikan kasih sayang, do`a, nasehat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Abang Abdi Kasih Sinulingga dan kakak Sri Ukurta Meliala yang selalu mendo`akan, memberi dorongan dan dukungan serta memberi bantuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Kakak saya tersayang Eka Widia Sari, Fitri Septiani dan Vera Sari serta adik saya tercinta Purnama Sari dan Altober Rahmandayang selalu mendo`akan, memberi kasih sayang dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman seperjuangan ataupun sahabat penulis Yosi, Ostor, Agnes dan Nabilaserta teman-teman jurusan Akuntansi yang sama-sama menuntut ilmu selama tiga tahun setengah di Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan dan bantuan dalam kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 27 Januari 2023



Lisbet Sariyanti Sembiring

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAM SAMPUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Masalah.....	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	14
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.2 <i>Return on Asset</i>	14
2.1.3 <i>Non Performing Loan</i>	18
2.1.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	21
2.1.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam	29
2.4.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam	30
2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam	30

2.4.4	Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam	31
-------	--	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Operasional Variabel	34
3.2.1	Variabel Independen	34
3.2.2	Variabel Dependensi.....	35
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	42
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	43
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.6.4	Uji Hipotesis	44
3.6.4.1	Uji t	44
3.6.4.2	Uji F	45
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinan	45
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	46
3.7.2	Jadwal Penelitian	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	48
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	50
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	53

4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.1.4	Uji Hipotesis	55
4.1.4.1	Uji t	55
4.1.4.2	Uji F	56
4.1.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.2	Pembahasan.....	57
4.2.1	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam.....	57
4.2.2	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam.....	58
4.2.3	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam.....	59
4.2.4	Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Secara Simultan Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam.....	60
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	61
5.2	Saran	61
Daftar Pustaka.....		63
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian	34
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.2 Chart Normal P-Plot.....	49
Gambar 4.3 <i>ScatterPlot</i>	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK.....	4
Tabel 1.2 Tingkat NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK.....	6
Tabel 1.3 Tingkat LDR pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK.....	7
Tabel 1.4 Tingkat BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK.....	8
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel.....	39
Tabel 3.3 Uji Statistik Durbin Watson	43
Tabel 3.4 Jadwal penelitian	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.4 Uji <i>Park Glejser</i>	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.9 Koefisien Determinan (R^2).....	57

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return on Equity</i>	17
Rumus 2.2 <i>Return on Asset</i>	17
Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin</i>	18
Rumus 2.4 <i>Non Performing Loan</i>	21
Rumus 2.5 <i>Current Ratio</i>	21
Rumus 2.6 <i>Quick Ratio</i>	22
Rumus 2.7 <i>Cash Ratio</i>	22
Rumus 2.8 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	23
Rumus 2.9 <i>Beban Operasional Pendapatan Operasional</i>	24
Rumus 3.1 <i>Non Performing Loan</i>	35
Rumus 3.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	35
Rumus 3.3 <i>Beban Operasional Pendapatan Operasiona</i>	35
Rumus 3.4 <i>Return on Asset</i>	36
Rumus 3.5 <i>Uji Regresi Linear Berganda</i>	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang berkembang pesat menciptakan lebih dari cukup sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk terus memajukan perekonomian suatu negara. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sektor keuangan yang menawarkan layanan jasa kepada seluruh masyarakat disebut Bank. Karena itu, fungsi utama bank adalah menerima uang dari nasabah/masyarakat umum dan menyalurkannya untuk berbagai tujuan. Sehingga, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sangatlah penting untuk keberhasilan setiap operasi bank bagi masyarakat umum. Namun, perekonomian Indonesia pada awal tahun 2019 sampai saat ini menderita selama pandemi sebagai akibat dari keadaan yang mulai memburuk, yang dikenal sebagai wabah virus Covid-19, yang menyebabkan peningkatan aktivitas pandemi di seluruh dunia.

Hal ini cukup memprihatinkan bagi program pemulihan ekonomi berbagai negara. Begitu pula dengan program pemulihan ekonomi domestik yang bertujuan untuk meningkatkan output dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan nasional. Sektor perbankan diakui sebagai sektor yang memberikan masukan yang sangat berharga dalam mengukur perekonomian suatu negara dan menjadi sumber daya dalam menilai apakah perekonomian suatu negara berada pada tahap yang sedang atau matang. Sektor perbankan merupakan komponen penting dalam perekonomian karena pada setiap harinya sebagian besar masyarakat akan memakai jasa yang diberikan oleh sektor ini

Sektor perbankan bertugas sebagai perantara keuangan atau sebagai badan usaha yang menampung dana dari masyarakat dan menyalurkan melalui pemberian pinjaman atau disebut dengan pinjaman kredit. Pinjaman kredit tersebut merupakan sejumlah uang utama dari perusahaan BPR yang dipergunakan untuk menjalankan bisnis dan menilai kualitasnya.

Di Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat atau disingkat dengan BPR merupakan salah satu kegiatan usaha perbankan yang dilakukan di daerah. BPR seringkali diminta oleh masyarakat setempat untuk memberikan kredit. Padahal, BPR sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang berorientasi pada keuntungan. Akseptasi giro, perdagangan valuta asing, penyertaan modal, dan usaha asuransi tidak diperkenankan atau dilarang untuk dilakukan oleh BPR dalam menjalankan usahanya. Dimana kegiatan usaha BPR termasuk memperoleh keuntungan dari masyarakat melalui deposito, tabungan, dan/atau jenis simpanan lainnya. (Hanifa et al., 2019). Tujuan utama Bank Perkreditan Rakyat ialah untuk menolong masyarakat menengah sepertipetani dan pegawai untuk memperoleh dana pinjaman yang dapat digunakan untuk mendirikan usaha guna meningkatkan kualitas hidup. Selain menyalurkan dana BPR juga berfungsi sebagai tempat mengumpulkan dan menyimpan dana yang disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Perusahaan perbankan secara berkala mempublikasikan hasil kegiatan operasioanalnya seperti catatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermaksud untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan kepada pihak *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan memberikan

informasi tentang kinerja suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan perusahaan bank tersebut. Membuat laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk membantu perusahaan tersebut meningkatkan kinerja baik dan buruknya dalam menghasilkan tingkat keuntungan yang dibutuhkan perusahaan untuk terus berkembang. Informasi mengenai laporan keuangan yang juga mencakup pengeluaran atau beban-beban dan pendapatan pada periode tertentu.

Informasi pada laporan keuangan terkandung dalam laporan laba rugi sehubungan dengan perhitungan rasio keuangan yang menawarkan informasi tentang interpretasi keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dan masalah yang mungkin dialami bank atau perusahaan. Analisis dan laporan keuangan juga dimaksudkan bagi perusahaan perbankan khususnya BPR, dimana untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memeriksa dan mengevaluasi kondisi kesehatan dan kinerja bank dalam memperoleh keuntungan. Tujuan mendasar dari BPR yang melayani masyarakat kecil dan menengah adalah untuk memaksimalkan profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi akan membangkitkan rasa ingin tahu publik dan memenangkan mereka sebagai calon nasabah bank. Profitabilitas salah satu indikator utama dalam kinerja perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan perbankan. *Return on Asset* (ROA) salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang di peroleh oleh perusahaan perbankan.

ROA dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai rasio ROA tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Karena tingkat return semakin besar (Korri & Baskara, 2019). Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini karena rasio ini juga merupakan metode pengukuran yang lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektifitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama Bank Perkreditan Rakyat.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kondisi ROA pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1.1 Tingkat ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Barelang Mandiri	0,14	1,05	0,35	-1,42	1,08
BPR Banda Raya	2,64	1,77	1,22	0,38	1,42
BPR Putra Batam	3,19	0,12	0,59	1,28	0,16
BPR Harapan Bunda	1,43	-0,80	2,62	-0,80	0,28
BPR Global Mentari	1,10	0,89	1,91	0,37	0,54

Sumber: ojk.go.id (2022)

Dapat dilihat tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa rasio *Return on Asset* pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat mengalami perubahan fluktuasi atau naik turun bahkan mencapai angka minus seperti yang terjadi pada BPR Barelang Mandiri pada tahun 2018 memperoleh kenaikan sebesar 1,05%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan bahkan mengalami pergeseran semakin menurun

hingga angka minus mencapai -1,42% pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang mana sangat berdampak bagi kinerja keuangan perusahaan. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 1,08% artinya bahwa tingkat *Return on Asset* pada BPR Bareleng Mandiri mengalami perubahan fluktuasi. Perubahan naik turunnya nilai *Return on Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Setiap penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank memiliki risiko. Risiko yang timbul karena ketidakmampuan debitur melunasi pinjamannya seperti hutang pokok, hutang bunga ataupun keduanya. Hal ini akan menyebabkan kredit debitur dikategorikan sebagai kredit tidak lancar, diragukan dan macet sehingga kredit bermasalah semakin tinggi (Fernandes & Hikmah, 2021).

Non Performing Loan salah satu rasio digunakan untuk mengukur risiko bank yang berkaitan dengan risiko pemberian kredit. Jika angka NPL tinggi maka kualitas kredit semakin buruk dan risiko yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi sehingga mengakibatkan *Return on Asset* perusahaan BPR menjadi menurun karena pendapatan bunga kredit yang sedikit (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Tabel 1.2 Tingkat NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Barelang Mandiri	11,94	9,74	13,69	18,32	10,55
BPR Banda Raya	6,71	10,11	10,82	8,83	5,21
BPR Putra Batam	8,65	11,55	24,02	12,72	14,63
BPR Harapan Bunda	7,19	7,72	21,37	13,66	7,75
BPR Global Mentari	7,76	10,62	12,96	19,11	9,13

Sumber: ojk.go.id (2022)

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat terdapat nilai *Non Performing Loan* mengalami fluktuasi. Seperti yang terjadi pada BPR Barelang Mandiri pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,74%, namun pada tahun 2019 meningkat sebesar 13,69% dan 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi mencapai 18,32% kenaikan yang cukup drastis ini di sebabkan karena adanya pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir yang mana sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat sehingga debitur kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Hal ini menimbulkan dana yang disalurkan dan dana yang dikembalikan menjadi tidak seimbang mengakibatkan kredit macet menjadi naik dan laba perusahaan bank menurun. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai *Non Performing Loan* pada BPR dapat mempengaruhi tingkat *Return on Asset*.

Perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperkirakan melambat karena bank melakukan tingkat bunga dana secara efisiensi untuk menjaga likuiditas bank. Likuiditas bank dapat dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara tingginya kualitas kredit yang disediakan bank dan penyusutan angka dana pihak ketiga. Kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR

digunakan untuk menunjukkan jumlah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah dengan dana dari pihak ketiga. Jika tingkat perolehan dana yang dihimpun dari masyarakat atau disebut dengan Dana Pihak Ketiga semakin tinggi dan penyalurannya dilakukan secara efisiensi perusahaan berkesempatan memperoleh laba dan menjadi sumber pendapatan Bank Perkreditan Rakyat.

Tabel 1.3 Tingkat LDR pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Barelang Mandiri	77,22	80,05	75,55	78,25	80,76
BPR Banda Raya	78,08	83,96	73,86	76,25	74,88
BPR Putra Batam	80,47	76,29	72,33	76,23	67,81
BPR Harapan Bunda	81,70	89,23	68,92	82,04	84,13
BPR Global Mentari	75,03	81,31	82,52	77,02	80,79

Sumber: ojk.go.id (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 Menunjukkan bahwa persentase *Loan to Deposit Ratio* pada beberapa BPR memperoleh perubahan naik turun. Seperti yang terjadi pada BPR Barelang Mandiri dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dari 77,22% ke 80,05%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 75,55%. Ini terjadi karena permintaan kredit masih sedikit dan penyaluran dana pihak ketiga bergerak lebih cepat. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 78,25% dan sebesar 80,76% di tahun 2021. Meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* dapat menimbulkan risiko kredit macet namun apabila tidak adanya penyaluran dana pihak ketiga secara optimal akan menyebabkan laba yang diperoleh bank sedikit. Artinya bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat maka *Return on Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat juga akan ikut meningkat.

Mengingat bahwa kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya

dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan suku bunga. Ketika terjadi peningkatan biaya operasional akan menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak yang padaakhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat. Tingkat efektif dan kesanggupan bank dalam melakukan operasionalnya dapat di ukur dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Kenaikan angka BOPO kemungkinan menjadi pertanda tidak baik bagi kinerja bank karena apabila rasio BOPO tinggi dapat menyebabkan laba perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat akan berkurang.

Tabel 1.4 Tingkat BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Barelang Mandiri	99,56	92,67	98,86	108,97	92,38
BPR Banda Raya	84,10	89,36	92,10	96,86	90,16
BPR Putra Batam	81,67	85,49	97,53	90,82	101,04
BPR Harapan Bunda	90,53	104,01	84,59	107,80	96,76
BPR Global Mentari	94,78	95,81	91,24	99,38	94,46

Sumber: ojk.go.id(2022)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan pada BPR mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sampai 2021. Pada BPR Barelang Mandiri di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 99,56% menjadi 92,67%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 98,96%, mengalami kenaikan yang cukup drastis mencapai 108,97%. Hal ini terjadi karena melambatnya pendapatan operasional dan besarnya pengeluaran biaya operasional. Di tahun 2020 dan tahun 2021 menurun menjadi 92,38%. Artinya bahwa BPR Barelang Mandiri tingkat BOPO mengalami naik turun pada tahun 2017-2021. Naik turunnya angka

BOPO ini dapat mempengaruhi *Return on Asset* perusahaan karena apabila angka BOPO meningkat *Return on Asset* pada BPR juga akan berkurang atau menurun.

Dari pembahasan mengenai NPL, LDR dan BOPO diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut di anggap membantu perusahaan menentukan seberapa berpengaruhnya terhadap laba yang diperoleh bank. Oleh karen itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan rasio NPL, LDR dan BOPO apakah terdapat pengaruh terhadap ROA.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang juga melakukan penelitian terdahulu di bidang yang sejenis diketahui beberapa fakta yang berbeda-beda dan beragam. Penelitian oleh Nurhasanah & Maryono (2021) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Peningkatan NPL atau kredit bermasalah akan mengganggu perusahaan bank karena jika semakin banyak kredit macet maka profitabilitas perusahaan akan berkurang karena pemasukan dari bunga kredit semakin mengalami penurunan.

Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimana jika nilai *Loan to Deposit Ratio* meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat (Nur Oktavia & Kt. Sutrisna Dewi, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian oleh Sartika & Argo (2020) dimana *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) karena kondisi perusahaan bank akan mengusahakan keamanan dan tetap konservatif

dalam pengeluaran kredit yang menjadikan likuiditas bank bukan faktor penentu yang menciptakan peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Penelitian Korri & Baskara (2019) menunjukkan bahwa Beban operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Ketika terjadi peningkatan terhadap BOPO maka *Return on Asset* mengalami penurunan dan sebaliknya ketika BOPO mengalami penurunan maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti bermotivasi melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK PENGKREDITAN RAKYAT DIKOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa identifikasi yang penulis amati, yakni:

1. Karena perubahan yang disebabkan oleh transmisi Covid-19, kurangnya evaluasi, konsultasi, dan modifikasi, dan penagihan yang ketat, *Non Performing Loan* atau kredit macet BPR di Kota Batam menghadapi variasi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan pendapatan bunga .
2. Penurunan kinerja likuiditas perbankan akan terjadi apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPR di Kota Batam tidak sebanding dalam menyalurkan kredit dengan penghimpunan dana pihak ketiga.
3. Karena LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang tinggi, NPL (*Non Performing Loan*), BOPO yang tinggi, dan wabah Covid-19 yang berdampak pada

turunnya laba perusahaan (ROA), perkembangan ROA Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam tergolong rendah.

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah dibuat agar peneliti dapat lebih berkonsentrasi pada analisis penelitian ini, sehingga ruang lingkup studi lebih terbatas dan memungkinkan peneliti dapat lebih hati-hati dalam permasalahan dan menghindari menyimpang dari tujuan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini antara lain NPL, LDR, dan BOPO.
2. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).
3. Jangka waktu penelitian ini adalah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
4. Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam yang terdaftar di OJK menjadi objek pada penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

4. Apakah NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
4. Untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR, dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan mampu memberi sejumlah manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan ditarikny kesimpulan tersebut dapat terciptanya bahan-bahan informasi bagi para pembaca atau peneliti yang akan menggunakannya sebagai pelengkap pemahaman bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan di bidang perbankan dan menerapkan prinsip-prinsip yang telah diakui ke dunia nyata di industri perbankan agar memenuhi ketentuan untuk memiliki gelar sarjana.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Dalam upaya membantu manajemen BPR di Kota Batam untuk menjaga kesehatan perusahaan dan meningkatkan bisnis dan kinerja bank, hasil penelitian ini sangat membantu.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dijadikan sebagai sumber inspirasi dan tolok ukur kemajuan penelitian ilmiah di industri keuangan khususnya industri perbankan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sejenis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan atau referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori dasar yang digunakan peneliti di dalam melakukan penelitian adalah teori sinyal. Menurut Ghozali (2020: 166) teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori ini menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima. Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan lewat beberapa aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak *stakeholder*. Salah satu informasi yang penting adalah perkembangan laba yang diperoleh dari laporan laba rugi. Hal ini yang menjadi landasan teori ini bahwa *return* atau laba perusahaan merupakan salah satu indikator dari kinerja bank yang baik. Sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak *Stakeholder* seperti investor, nasabah dan pihak lainnya.

2.1.2 *Return on Asset*

Profitabilitas atau dikenal sebagai rasio rentabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dan sumber yang ada seperti kas, modal, penjualan, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Profitabilitas digunakan sebagai

salah satu alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja bank dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Amin, 2018). Profitabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan; namun, diakui juga bahwa keberhasilan perusahaan juga dapat dinilai selain kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis dan mengukur profitabilitas secara periodik melalui laporan laba rugi dan bagian neraca profitabilitas. sehingga kinerja, yang lebih besar dari profitabilitas perusahaan, dapat memberikan keuntungan (Hery, 2018: 192).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melihat seberapa banyak uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikasi yang terbaik untuk digunakan mengukur kinerja suatu perusahaan. Bank harus tetap menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil bahkan tumbuh, hal ini penting dilakukan sebagai daya tarik investor/nasabah dalam menanamkan modalnya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana yang dimilikinya (Marsekal Maroni, 2020). Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas dan biasanya digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara menyeluruh untuk menentukan besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Yuliadi & Janrosl, 2019).

Terdapat banyak sekali manfaat yang dihasilkan untuk kepentingan perusahaan. rasio profitabilitas bukan hanya bermanfaat bagi perusahaan internal

melainkan profitabilitas juga memberikan manfaat bagi pihak *stakeholder*. Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

- a. Untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapat keuntungan selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk membandingkan situasi keuntungan perusahaan anatar periode lalu dan saat ini.
- c. Untuk mengevaluasi pertumbuhan laba secara berkala.
- d. Untuk menghitung jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang termasuk dalam total aset.
- e. Untuk mengitung jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah modal yang dimasukkan kedalam total ekuitas.
- f. Untuk menghitung margin laba kotor berdasarkan penjualan bersih.
- g. Untuk menghitung margin keuntungan operasional berdasarkan penjualan bersih.
- h. Untuk menghitung rasio laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut ini jenis-jenis profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu:

- a. Hasil pengembalian atas ekuitas yang dikenal sebagai *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kontribusi ekuitas terhadap laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap uang yang tergabung dalam total ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang diperoleh dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dihitung

dengan membagikan laba bersih terhadap ekuitas (Hery, 2018: 194). Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return on Equity*

- b. Menurut Yuhasril (2019) *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dan total rata-rata aset dalam satu periode. Rasio ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, karena keuntungan yang didapat dari penggunaan aset dapat menunjukkan tingkat efisien bank menjalankan operasinya. Kristina & Efriyenti (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menampilkan hasil atau return atas aktiva atau dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva agar menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* yang ditampilkan dalam bentuk persentase adalah pengembalian aset atas laba bersih (tingkat pendapatan, aset dan ekuitas). Rasio pengembalian atas aset (*Return on Asset*) menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu aset terhadap laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagikan laba bersih terhadap total aset (Hery, 2018: 193). Adapun rumus menghitung *Return on Asset* yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Return on Asset*

- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan guna memperoleh pendapatan pada tingkat penjualan khusus. Untuk menghasilkan nilai yang efisien pada operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain yakni dengan memeriksa margin laba dan norma industri perusahaan pada periode tahun sebelumnya. Margin laba yang tinggi mendistribusikan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik. Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

2.1.3 *Non Performing Loan*

Kredit adalah pemindahan dana dari pemilik dana kepada masyarakat yang membutuhkannya. Uang yang didistribusikan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pihak yang memberikan kredit yakin bahwa pihak yang menerimanya akan mengembalikan kredit diberikan. Peminjam atau debitur wajib mengembalikan kredit yang diperoleh, karena disisi lain pihak yang menyerahkan pinjamannya mendapatkan kepercayaan penerima kredit (Pangestuti & Muktiyanto, 2021). Kredit, menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, adalah ketentuannya uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kontrak atau kesepakatan antara

bank dan pihak lain yang memaksa peminjam untuk membayar kembali utangnya setelah jangka waktu tertentu waktu dan dengan pembayaran bunga.

Menurut Mosey et al., (2018) kegagalan atau ketidakmampuan pelanggan untuk membayar kembali pinjaman jumlah yang diperoleh dari perusahaan dan bunga dalam jangka waktu yang telah ditentukan disebut dengan risiko kredit. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang dikategorikan sebagai kredit tidak lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit pengendalian dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Efektivitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam pengendalian kredit risiko adalah upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa manusia sumber daya dan sumber daya teknologi, dalam jalan yang benar dan mencapai tujuan, yaitu untuk meminimalkan risiko kredit. Risiko kredit memiliki peranan penting dalam profitabilitas suatu bank karena penurunan pendapatan bank timbul dari penurunan bunga pinjaman yang diperoleh. Risiko Kredit diproyeksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Non Performing Loan adalah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain untuk memenuhinya kewajibannya untuk melunasi kreditur, yang dalam hal ini kasus, adalah bank. Ketika banyak industri perbankan punya masalah kredit macet, Bank Indonesia peraturan No.18/PBI/14/2016 mengatur bahwa rasio kredit bermasalah adalah maksimal 5% dari total kredit. Regulasi

dibuat untuk mengawasi dan mengatur perekonomian lalu lintas sehingga tidak terjadi krisis moneter (Pangestuti & Muktiyanto, 2021).

Korri & Baskara (2019) menyatakan rasio *Non Performing Loan* digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dari segi aset. Penyaluran kredit kepada nasabah merupakan sumber pendapatan utama bagi bank, khususnya BPR. Jika debitur mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran atas pinjaman yang sering disebut dengan kredit bermasalah, maka pihak bank akan mengalami kerugian. Kredit bermasalah dapat mengakibatkan kerugian karena pendapatan bunga atas dana yang telah dicairkan atau dimanfaatkan oleh nasabah tidak dapat dikembalikan. Sehingga akibat dari hal tersebut ialah terdapat cadangan atas kredit yang bermasalah dan biaya penyisihan dari penyisihan kerugian kredit berdampak negatif pada profitabilitas bank, rasio aktiva produktif yang lebih rendah dan pendapatan bunga kredit menurun sehingga terjadi penurunan pada profitabilitas bank (Nurhasanah & Maryono, 2021).

Menurut Efriyenty (2020) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kreditur dari debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio ini jika semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sunaryo (2020) mengatakan bahwa *Non Performing Loan* atau disingkat NPL merupakan rasio yang memperlihatkan kinerja bank dalam mengendalikan kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk menghitung tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang terjadi pada suatu bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Non Performing Loan*

2.1.4 *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Marsekal Maroni (2020) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio keuangan suatu perusahaan perbankan yang berkaitan dengan aspek likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dalam buku Hery (2018: 151) rasio likuiditas dibutuhkan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Berikut beberapa jenis rasio likuiditas yakni:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang saat jatuh tempo. Rasio lancar pada saat menganalisis laporan keuangan hanya dapat memberi analisis secara kasar. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara aset lancar pada utang lancar. Berikut rumus menghitung rasio lancar:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Current Ratio*

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah alat ukur uji solvensi pada jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena angka untuk mngeliminasi

persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan dapat mengakibatkan kerugian. Adapun cara menghitung rasio cepat yaitu:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.6 *Quick Ratio*

- c. Rasio kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang mengukur jumlah kas dan setara kas terhadap utang lancar guna membayar hutang jangka pendek perusahaan. Rasio ini menunjukkan kapasitas riil perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Rumus menghitung rasio kas yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.7 *Cash Ratio*

- d. *Loan to Deposit ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendek dengan membagi total pinjaman terhadap total Dana Pihak Ketiga. Likuiditas bank perlu dikelola untuk memenuhi kebutuhan pada saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman kepada debitur (Fransiskus & Aba, 2019). Adi Wijoyo & Hasanuh (2022) berpendapat bahwa LDR adalah rasio dimana diantara semua pemberian total kredit oleh bank terhadap penerimaan dana oleh pihak bank. Rasio ini menjelaskan bagaimana besar kekuatan bank untuk kembali membayar dana yang telah ditarik deposan menggunakan sumber likuiditas. Jika LDR terlalu tinggi artinya bank tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi utangnya kepada nasabah. Sebaliknya

juika nilai LDR rendah artinya bank memiliki likuiditas yang memadai tetapi dapat memiliki pendapatan yang lebih rendah. Berikut rumus menghitung LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 2.8 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Vernida & Marlius (2020) menyatakan bahwa Untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh laba pada periode tertentu maka digunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas menggunakan beberapa rasio keuangan seperti, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan biaya operasional bank dengan pendapatan operasionalnya untuk menentukan seberapa efektif bank dalam mengelola operasinya. Bank melakukan analisis efisiensi operasional untuk menentukan bagaimana operasi sehari-hari mereka terhubung dengan bisnis inti mereka dan untuk melihat apakah mereka

menggunakan semua input produksi mereka secara efektif untuk mencapai tujuan mereka (Aprilia & Handayani, 2018). Jika nilai Pada BOPO meningkat, maka ROA pada perusahaan bank akan menurun. Dan sebaliknya jika nilai BOPO rendah akan semakin efisien bank mengeluarkan biaya operasional, dan kemungkinan masalah yang terjadi semakin kecil (Noviantika & Wirman, 2022).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Berdasarkan Bank Indonesia Nomor 13/14/DPNP Tahun 2011 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum mengatur rasio BOPO mulai dari 94% hingga 97% yang berarti bank akan mendapatkan keuntungan yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya. Sebaliknya, semakin rendahnya BOPO, maka bank tersebut kegiatan operasional akan semakin lebih efisien (Dewi & Badjra, 2020). Adapun rumus menghitung rasio BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus 2.9 Beban Operasional
Pendapatan Operasional

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu sejenis yang sebelumnya telah dilakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Argo (2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam” yang menguji hubungan antara Profitabilitas (ROA) dengan CAR,

BOPO serta LDR. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017”. Dari penelitian ini mengungkapkan bahwa BOPO terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL secara individu tidak ada pengaruh terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank BPR konvensional Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Manda, (2021) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Bank Bumn Periode 2009-2019” yang menguji hubungan variabel dependen yaitu *Return on Asset* dengan variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)” yang meneliti hubungan *Return on Asset* dengan

CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR. Melalui penelitian ini dihasilkan bahwa NPL, BOPO dan LDR terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Wage (2022) dengan judul “Analisis *Non Performing Loan* Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam”. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas dan *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Andriyani (2018) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” penelitian ini mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitailitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Romi (2022) dengan judul “Analisis Rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Maryono (2021) dengan judul “Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2018”. Yang menganalisis hubungan antara *Return on Asset* sebagai variabel terikat dengan CAR, NPL, NIM, dan LDR sebagai variabel bebas. Menurut penelitian ini, *Loan to Deposit Ratio* tidak berdampak terhadap ROA dan *Non Performing Loan* memiliki dampak negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmiati et al., (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017”. Dari penelitian ini dijelaskan bahwasanya Beban Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan *Non Performing Loan* serta *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

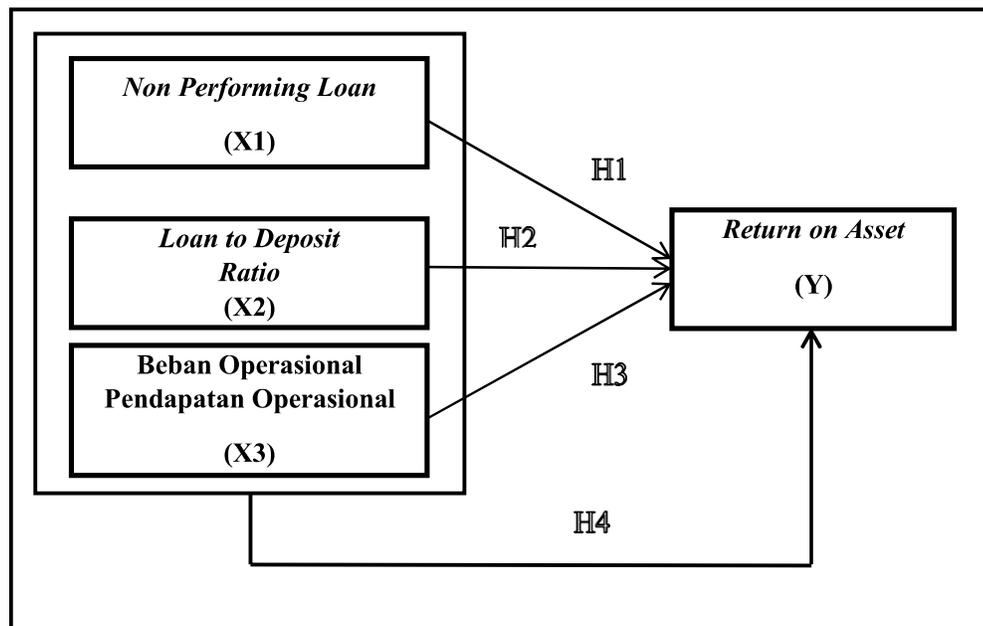
Penelitian yang dilaksanakan oleh (Korri & Baskara, 2019) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, BOPO, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas”. Sampel yang digunakan sebanyak 32 bank umum swasta nasional tahun 2015 hingga 2017. Hasil akhirnya menjelaskan bahwa NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Widodo (2018:52) kerangka Pemikiran pada intinya menjelaskan menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Konstelasi hubungan tersebut pada dasarnya dikuatkan oleh penelitian terdahulu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan baik secara parsial atau secara simultan. Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tujauan teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa yang akan diuji didalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara *Non Performing Loan* (X1) terhadap ROA (Y), *Laon to Deposit Ratio* (X2) terhadap

ROA (Y), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap ROA (Y). Serta secara bersama-sama apakah ada pengaruh kelima variabel tersebut terhadap ROA (Y).

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Apabila semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Menurut penelitian terdahulu oleh Octaviani & Andriyani, (2018) bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, dalam hal ini profitabilitas bank berbanding terbalik dengan rasio NPL. Jika semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitasnya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

2.4.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas bank perlu dikelola untuk memenuhi kebutuhan pada saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada debitur. Jika LDR terlalu tinggi, berarti bank tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajibannya kepada nasabah. Sebaliknya jika nilai LDR terlalu rendah berarti bank tersebut memiliki likuiditas yang memadai tetapi dapat memiliki pendapatan yang lebih rendah, sebagaimana diketahui oleh dunia perbankan untuk menghasilkan pendapatan melalui penyaluran kredit (Fransiskus & Aba, 2019).

Menurut penelitian terdahulu Sudarmawanti & Pramono, (2017) memperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh yang signifikan terhadap ROA. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR), semakin rendah kemampuan likuiditas bank, sehingga meningkatkan kemungkinan institusi mengalami kondisi bermasalah yang semakin besar. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam

Mencapai tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan setiap bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil

memanfaatkan sumber dayanya secara efisien. Noviantika & Wirman (2022), menyatakan nilai rasio BOPO pada bank yang kecil menunjukkan bahwa pemanfaatan atau pengeluaran biaya operasional dijalankan secara efisien, sebaliknya tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya yang dimiliki atau tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan mengakibatkan penurunan Profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian yang dilakukan Rohmiati et al., (2019) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian membuktikan bahwa Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank dan sebaliknya semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

2.4.4 Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam

Kuat atau tidaknya kinerja keuangan suatu bank tergantung dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangannya. Manajemen bank menerima informasi laporan keuangan untuk menilai situasi keuangan bank. Informasi laporan keuangan juga digunakan untuk mempelajari pengaruhnya terhadap bank dan untuk menilai seberapa baik kinerja bank tersebut. Laporan keuangan profit memberikan ringkasan umum tentang bagaimana kemajuan bisnis bank. Situasi keuangan bank yang sebenarnya digambarkan dalam laporan keuangan, beserta

kekuatan dan kekurangan bank selama periode waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas bank di antaranya *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu oleh Sudarmawanti & Pramono (2017) mengemukakan bahwa *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return on Asset* maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

BAB III

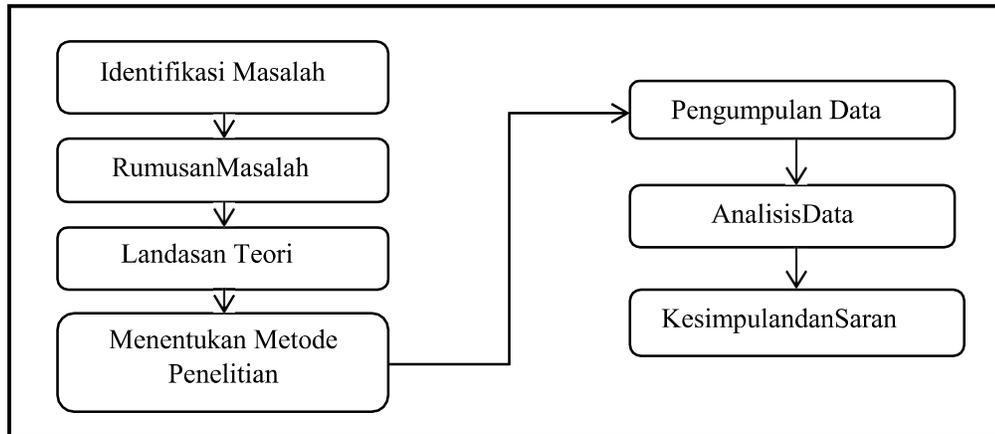
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan panduan bagi peneliti yang berisikan prosedur dan teknik perencanaan penelitian, termasuk didalamnya strategi-strategi yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian diperlukan untuk memfasilitasi kelancaran proses penelitian, dan membuat penelitian semakin efisien dalam rangka menghasilkan informasi secara maksimal (Duli, 2019: 31).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini ialah metode penelitian yang menganalisis data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif memiliki istilah lain yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Selain itu metode ini disebut juga sebagai ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu objektif, terukur, rasional, empiris dan sistematis. Selain itu metode kuantitatif juga disebut sebagai metode *discovery*, karena dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2018: 35).

Berikut ini desain penelitian dan proses yang dilakukan peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: (Duli, 2019)

3.2 Operasional Variabel

Menurut Widodo (2018:81) Operasional variabel adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut menunjukkan dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai parameter untuk mengukur variabel.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Chandrarin, (2018: 83) variabel independen dikenal sebagai variabel pemrediksi atau disebut juga istilah variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang diduga mempengaruhi atau memberikan dampak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu:

1. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) selaku Variabel pertama (X1) dimana rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat kredit macet dari pemberian pinjaman yang disalurkan oleh bank. Adapun rumus menghitung *Non Performing Loan* ialah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Non Performing Loan*

2. *Loan to Deposit Ratio*

Variabel independen kedua (X2) ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan kredit dengan dana dari pihak ketiga yang dilaksanakan oleh manajemen bank. Adapun rumus menghitung LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Loan to Deposit Ratio*

3. *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

Variabel independen yang ketiga (X3) yakni *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO). *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank. Adapun rumus menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

3.2.2 *Variabel Dependen*

Variabel dependen adalah variabel utama yang dijadikan sebagai daya tarik atau fokus peneliti, Chandrarin (2018:83). Variabel ini sering disebut *output*, kriteria konsekuen atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas,

Sugiyono (2018: 97). Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu:

1. *Return on Asset*

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang dapat digunakan dan mengukur kemampuan bank untuk mencapai pendapatan dengan memanfaatkan seluruh aset yang ada di dalam bank. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa baik bank telah menggunakan dananya. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat profit perusahaan semakin baik dan sehat (Hui Su et al., 2020). ROA dihitung dengan membagikan laba sebelum pajak terhadap total aset dalam satu periode. Rumus *Return on Asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.4 *Return on Asset*

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return on Asset</i> (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) adalah rasio keuangan yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai pendapatan dengan memanfaatkan seluruh aset yang ada di dalam bank (Hui Su et al., 2020)	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (X1)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kreditur dari debitur Efriyenty (2020).	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2)	LDR adalah rasio antara jumlah total kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima. peningkatan LDR mempengaruhi kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga. (Sofyan, 2019).	$\frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Rasio
Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3)	Rasio pendapatan operasional biaya operasional (BOPO) mengukur seberapa baik bank mengelola operasionalnya dengan membandingkan pendapatan operasional yang dihasilkan bank dengan biaya operasional yang dikeluarkan bank. (Aprilia & Handayani, 2018).	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Rasio

Sumber: Hasil olahan sendiri (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sudaryono (2018:166). Dalam Penelitian ini, Populasi yang diambil adalah perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2021 sejumlah 28 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan total populasi sebanyak 140 populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dimana dapat diartikan bahwa sebagian dari elemen populasi merupakan sampel (Sudaryono, 2018:167).

Pengambilan Sample ini menggunakan teknik *Purvosive Random Sampling*. Menurut Himawati (2017:68) Metode sampling yang dikenal sebagai *purvosive random sampling* adalah salah satu yang didasarkan pada kelompok yang dipilih dan persyaratan yang tepat yang harus dipenuhi oleh sampel tersebut. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas stara, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu berdasarkan kriteria tertentu.. Sesuai dengan judul penelitian, kriteria pemilihan sampel diterapkan berdasarkan data yang dimiliki oleh sampel. Sampel yang dikumpulkan akan digunakan sebagai titik awal untuk pertimbangan penelitian. Adapun kriteria-kriteria *purposive sampling*, yaitu:

1. Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021.
2. Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam dengan laporan keuangan yang lengkap periode 2017-2021.
3. Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2017-2021.

Berikut rincian populasi untuk menentukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria diatas, yakni:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kriteria			Jumlah Sampel
		1	2	3	
1	BPR Barelang Mandiri	✓	✓	-	
2	BPR Pundi Masyarakat	✓	✓	✓	1
3	BPR Kencana Graha	✓	✓	-	
4	BPR Sejahtera Batam	✓	✓	✓	2
5	BPR Artha Prima Perkasa	✓	✓	✓	3
6	BPR Dana Nusantara	✓	✓	✓	4
7	BPR Lesca Dana Batam	✓	✓	-	
8	BPR Banda Raya	✓	✓	✓	5
9	BPR Dana Nagoya	✓	✓	✓	6
10	BPR LSE Manggala	✓	✓	✓	7
11	BPR Putra Batam	✓	✓	✓	8
12	BPR Danamas Simpan Pinjam	✓	✓	✓	9
13	BPR Kepri Batam	✓	✓	✓	10
14	BPR Arga Dhana	✓	✓	-	
15	BPR Kintamas Mitra Dana	✓	✓	✓	11
16	BPR Indobaru Finansia	✓	✓	✓	12
17	BPR Harapan Bunda	✓	✓	-	
18	BPR Global Mentari	✓	✓	✓	13
19	BPR Dana Fanindo	✓	✓	-	
20	BPR Ukabima Mitra Dana	✓	✓	✓	14
21	BPR Dana Mitra Sukses	✓	✓	✓	15
22	BPR Dana Putra	✓	✓	✓	16
23	BPR Dana makmur	✓	✓	✓	17
24	BPR Central Kepri	✓	✓	✓	18
25	BPR Dana Central Mulia	✓	✓	✓	19
26	BPR Majesty Gloden Raya	✓	✓	✓	20
27	BPR Dana Mitra Utama	✓	✓	✓	21
28	BPR Satya Mitra Andalan	✓	✓	✓	22

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan kriteria penyeleksian sampel diatas, maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 22 Bank Perkreditan Rakyat dengan total sampel yaitu sebanyak 110 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah runtun waktu. Runtun waktu (*time series*) merupakan jenis data yang nilainya di peroleh secara berurutan atau reguler selama periode waktu tertentu. Berdasarkan karakteristik jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing variabel (Chandrarin, 2018: 122). Selain itu, digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan merupakan hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan semua data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang telah di publis di situs www.ojk.go.id. Dokumen ini berisi informasi atau data yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini guna mengatasi masalah pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Data dari berbagai sumber akan dikumpulkan secara lengkap dalam penelitian ini sebelum dilanjutkan pada kegiatan pengelompokan dan penyajian data berdasarkan masing-masing variabel penelitian, tabulasi data, penyajian data setiap variabel, pengujian hipotesis penelitian, dan perumusan masalah yang telah disediakan (Sugiyono, 2018: 238). Program aplikasi untuk mengolah data penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sehingga

mendapatkan hasil sesuai dengan analisa yang digunakan dan bisa bermanfaat bagi hasil penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono, (2018: 239) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk general atau umum. Sedangkan menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif ialah teknik analisis data yang dapat mendeskripsikan sebuah peristiwa melalui *average*, *sum*, *range*, *minimum*, *maksimum*, *varian*, *standar deviasi*, *kurtosis* dan *skewness*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan apakah model yang digunakan secara akurat menangkap atau mendekati keadaan kenyataan, sejumlah pengujian harus dilakukan terlebih dahulu. Model regresi yang digunakan pertama-tama harus melewati empat jenis pengujian berbeda yang membentuk uji asumsi klasik agar dianggap layak, di antaranya yaitu sebagai berikut.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menurut Ghozali (2018: 161) untuk mengetahui apakah residual, *confounding factor*, dan model regresi berdistribusi regular atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal dan bebas dari faktor pengganggu. Oleh karena itu, setelah distribusi normal data telah ditetapkan, pengujian hipotesis dapat dilakukan. Sebagai alat analitik grafis, peneliti menggunakan histogram dan grafik plot probabilitas untuk uji normalitas. Kurva lonceng merupakan bentuk grafik

apabila data berdistribusi normal pada penggunaan suatu histogram. Sehingga, suatu grafik akan memiliki titik-titik bulat yang mengikuti garis diagonal bilamana data memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai langkah uji statistik, data dianggap tidak normal jika sig lebih kecil dari 0,05. Namun, data tertentu tidak memiliki distribusi normal atau menyimpang, meskipun faktanya hal ini dapat diperbaiki dengan menghapus data *outliner*.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel dependen dan independen. Ghozali (2018: 107) mengatakan jika tidak ada asosiasi, ada regresi yang baik pada variabel independen. VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas. Terdapat korelasi yang ditunjukkan dengan terjadinya nilai $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,01$. Di sisi lain, jika nilai VIF adalah 0,10 dapat dikatakan multikolinearitas tidak ada.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang disebut uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada perbedaan antara dua pengamatan. Peneliti dapat memanfaatkan uji *White*, uji *ParkGlejser*, uji *Scatterplot*, dan jenis uji lainnya untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut. Namun, peneliti sering menggunakan *test Scatterplot* atau *Graph Plot* saat menangani data sekunder. Peneliti menggunakan *Graph Plot Test* dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas jika sebarannya cenderung melingkar dan tidak mengikuti suatu pola. Sebaliknya,

menurut uji Glejser, heteroskedastisitas juga tidak ada jika nilai absolutnya lebih besar dari 0,05.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018: 112) menjelaskan pengujian ini berfungsi untuk menunjukkan korelasi antara kesalahan gangguan pada periode-t saat ini dengan kesalahan gangguan pada periode-t sebelumnya dalam model regresi linier. Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini. Ada nilai DW yang dihitung (d) dan nilai DW tabular dalam Tes DW (d_l dan d_u). Kriteria berikut digunakan untuk menilai Durbin-Watson yaitu:

Tabel 3.3 Uji Statistik Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Hasil Uji
Tidak ada gejala autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada gejala autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada gejala autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada gejala autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada gejala autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda ini atau disebut dengan *multiple regression* pada jumlah variabel independen diformulasikan dalam model statistik hal ini berbeda dengan analisis regresi sederhana Chandrarin (2018: 139). Analisis ini dilakukan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengujian ini perlu diperhatikan beberapa hal yaitu sampel yang

digunakan untuk pengujian harus lebih dari atau sama dengan 30, data berdistribusi normal, dan sebagainya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk uji regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Rumus 3.5 Uji Regresi
Linear Berganda

Keterangan:

Y : *Return on Asset*

X₁ : *Non Performing Loan*

X₂ : *Loan to Deposit Ratio*

X₃ : *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

A : *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$: *Koefisien Regresi*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Chandrarin (2018: 141) menyatakan bahwa uji signifikan variabel (uji t) memiliki tujuan yaitu untuk mempengaruhi masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Adapun kriteria pengujian untuk menunjukkan besaran t dan nilai signifikan p, yakni:

1. Apabila hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat. Artinya hipotesis dapat diterima.

2. Apabila nilai hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh namun tidak signifikan pada variabel terikat.

3.6.4.2 Uji F

Uji ketepatan atau keberartian model menunjukkan apakah hubungan yang muncul apabila semua variabel independen dimasukkan kedalam satu jenis model mampu berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) Chandrarin (2018: 140). Untuk dapat melakukan pengujian atas hipotesis pada penelitian ini maka peneliti menggunakan statistik F dengan beberapa kriteria pengambilan keputusan. Apabila hasil nilai analisis menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini sudah tepat atau diterima. Dan jika hasil analisis menunjukkan $p\ value < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini sudah tepat atau diterima.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang menunjukkan variasi variabel bebas secara keseluruhan yang mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi yang tinggi dapat digunakan sebagai salah satu indikator yang menilai model empiris yang baik (Chandrarin, 2018: 140). Jadi, Koefisien numerik digunakan untuk menghitung proporsi variabel independen yang berdampak pada variabel dependen secara bersamaan atau bersama-sama dalam model regresi, serta untuk mencerminkan seberapa baik model tersebut menangkap situasi sebenarnya.

